

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan spiritual anak merupakan krusial dalam pembelajaran keluarga. Dalam hal ini, orangtua memiliki fungsi yang sangat penting. Mereka merupakan pengajar pertama dan utama bagi buah hati mereka, dan dampak mereka dalam membentuk prinsip-prinsip agama dan etika sangat signifikan.

Salah satu dokumen penting yang menjadi dasar bagi pendidikan anak ini adalah *Gravissimum Educationis*, sebuah pernyataan yang ditulis oleh Konsili Vatikan II pada tahun 1965. Pernyataan “*Gravissimum Educationis*”, yang dikeluarkan oleh Konsili Vatikan II, menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun manusia yang utuh, termasuk dalam aspek spiritual dan moral.¹

Dalam pernyataan ini, ditekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang penanaman nilai-nilai yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang penuh makna. Orangtua, sebagai pendidik pertama, diharapkan untuk memberikan teladan yang baik, mengajarkan nilai-nilai iman, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak.²

Anak-anak merupakan harapan dan sekaligus masa depan Gereja. Untuk membangun Gereja yang tangguh dalam menyebarkan kabar gembira Tuhan, prioritas utamanya adalah membina mentalitas anak-anak. Hal ini bertujuan agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang dewasa secara mental dan spiritual.³

¹Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R.Hardawirayana SJ, cetakan XII (Jakarta: Obor, 2013), hlm. 296.

²Dwyer, T. “The Role of Parents in Faith Development: A Review of the Literature”. *Journal Iniof Religious Education*, Vol. 1, No.4. 2011., hlm. 75-85.

³Sostenis Nggebu, *Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja* (Bandung: Biji Sesawi, 2016), hlm 25.

Dalam proses tersebut, penting bagi orangtua untuk menyadari bahwa pendidikan agama anak merupakan tanggung jawab utama orangtua. Mereka harus memberikan contoh yang baik dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya. Karena itu kehidupan rohani orangtua (suami istri) sangat mempengaruhi kehidupan rohani anak jika kehidupan rohani orangtua betul-betul dibentuk maka dampak kepada kehidupan rohani anak. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kehidupan rohani orangtua sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan rohani anak.

Berdasarkan penegasan Konsili Vatikan II, sekolah-sekolah Katolik memiliki peran krusial dalam pendidikan anak. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai sarana vital bagi misi apostolik Gereja, memancarkan pengaruh positif seperti garam dan terang dunia, sesuai ajaran Yesus.

Para Bapa Konsili Vatikan II menegaskan hak setiap umat Kristiani untuk mendapatkan pendidikan. Tujuan pendidikan ini melampaui sekadar pendewasaan pribadi; utamanya, pendidikan bertujuan membantu mereka yang telah menerima baptisan agar semakin mendalami misteri keselamatan dan memahami anugerah iman yang mereka terima. Dengan demikian, mereka akan mampu menyembah Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran.⁴ Kanon 226 dalam Kitab Hukum Kanonik 1983 menyatakan otoritas Gereja terkait peran orangtua.

Mengingat orangtua adalah pihak yang memberikan kehidupan, mereka memiliki tanggung jawab besar dan hak mutlak dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, bagi orangtua Kristen, prioritas utama adalah memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan Kristen yang sesuai dengan ajaran Gereja.⁵

Sejak dini, penting untuk menanamkan pendidikan moral dan spiritual pada anak-anak. Ini adalah langkah krusial untuk membentuk generasi yang memiliki

⁴ Paus Paulus VI, *Gravissimum Educationis Pernyataan tentang Pendidikan Kristen*, Konsili Vatikan II, 28 Oktober 1965.

⁵ Paus Yohanes Paulus II, (Promulgator), "*Codex Iuris Canonici*", M. DCCCC. LXXXIII, (Vatikan: Laberaria Editria Vaticana M. DCCCC. LXXXIII), dalam Rubiyatmoko (ed.), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006), Kan. 226 § 2, selanjutnya akan disingkat KHK 1983.

fondasi spiritual yang kuat dan perilaku moral yang luhur. Sesungguhnya, setiap individu terlahir dengan potensi kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk membedakan yang benar dan salah, didukung oleh keyakinan etis yang kokoh yang tercermin dalam perkataan dan perbuatannya. Keyakinan inilah yang kemudian mendorong terciptanya sikap yang benar dan terhormat.⁶

Orangtua sebagai *In Ngarsa Sung Tulodo* atau sebagai teladan hidup penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual anak sejak dini. Karena orangtua adalah pilar utama dalam membimbing anak-anak guna menemukan makna hidup. Maka mereka harus menjadi teladan yang baik dalam tindakan dan perkataan yang konsisten, yang dapat menunjukan kepada anak-anak bagaimana menjalani kehidupan yang bermakna.

Orangtua berperan krusial dalam membentuk perilaku anak-anak untuk meniru apa yang dilakukan orangtua mereka. Oleh karena itu, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beragama, orangtua perlu menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama.⁷

Nilai-nilai agama dan moral adalah hal yang harus dipahami mendalam oleh setiap pendidik anak termasuk orangtua.⁸ Artinya bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak akan membantu mereka dalam bertumbuh dan berkembang untuk menjadi individu yang baik dalam menanamkan nilai-nilai iman. Berkaitan dengan peran orangtua dalam perkembangan iman anak hal ini, *Dokumen Familiaris Consortio* juga menekankan pentingnya peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral dan karakter pada anak.⁹ Oleh karena itu, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam belajar dan berkembang.

⁶ Mad Habibu Ralunan dan Rita Kencana, Nurf Aizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat Edu Publisheher 2020), hlm 2.

⁷ *Ibid.*, hlm.18.

⁸ *Ibid.*, hlm. 27

⁹ Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio* (Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KW1, 2011), hlm. 33

Pendidikan anak berasal dari panggilan suami istri untuk berpartisipasi dalam karya penciptaan Allah. Maka, tanggung jawab suami istri adalah memberikan dukungan penuh agar anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Maka peran orangtua sangat krusial dalam membentuk karakter anak bahwa pentinglah tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak-anak mereka dalam nilai-nilai iman dan moral.

Orangtua bertanggung jawab menciptakan lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan pengabdian kepada Tuhan dan kasih sayang antarsesama. Hal ini menunjukan bahwa betapa krusialnya peran orangtua dalam membentuk fondasi iman dan moral anak sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab. Peran orangtua dalam membentuk karakter anak tidak bisa dianggap sepele, karena orangtua adalah teladan pertama bagi anak-anak. Oleh karena itu penting bagi orangtua untuk terus belajar dalam mengembangkan diri agar mampu menjadi role model yang baik bagi anak-anaknya.¹⁰ Dengan demikian, pola asuh orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam komunikasi antara orangtua dan anak.¹¹

Artinya bahwa proses komunikasi yang baik kepada anak akan memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa, kognitif dan sosial emosional anak. Anak akan merasa aman dan nyaman untuk mengeksplorasi lingkungannya, belajar hal-hal baru dan membangun yang sehat dengan orang lain akan membangun hubungan yang kuat serta memfasilitasi proses pembentukan karakter anak karena orangtua adalah teladan pertama bagi anak-anak.

Komunikasi yang terbuka, efektif dan berkualitas, anak akan merasa didengarkan, dipahami, dicintai karena pendengaran merupakan indra pertama yang membantu anak semenjak dilahirkan dalam menguasai bahasa selain itu melalui pendengaran, anak juga sejak dini menggunakan indra penglihatannya untuk merekam apa yang dilihat.

¹⁰ Alimuddin Mahmud, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak* (Yogyakarta: Edukasi Mitra Grafika, 2020), hlm. 33

¹¹ ARSAN Shanie, *Psikologi Anak* (Semarang Cv Graha Edu, 2022), hlm 112

Untuk mengatasi permasalahan yang disebutkan sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk menggali, memahami, dan menghadirkan kembali hak serta kewajiban orangtua. Dengan mendemostrasikan kepedulian dan etika yang baik, orangtua dapat menanamkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan harus dimulai sejak dini, untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan spiritual anak. Melalui pendidikan yang terpadu antara nilai-nilai agama dan moral, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang peduli dan tanggung jawab dalam masyarakat. Melihat realitas tersebut penulis ingin mengkaji peran orangtua dari perspektif ajaran gereja dengan judul: **“PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK MENURUT PERNYATAAN GRAVISSIMUM EDUCATIONIS”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah disajikan, penulis berupaya mengidentifikasi beberapa isu yang dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan iman anak menurut *Gravissimum Educationis*?
2. Apa Itu *Gravissimum Educationis*?
3. Apa Itu Iman?
4. Siapa Itu OrangTua?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, tujuan utama yang ingin dicapai oleh penulis adalah *Pertama*, untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana di IFTK Ledalero. *Kedua*, penulis ingin mengeksplorasi tentang beberapa besar peran orangtua dalam pembentukan iman anak menurut Pernyataan Gravisimum Educationis. *Ketiga*, untuk mengetahui apa itu Gravisimum Educatinis. *Keempat*, untuk mengetahui apa itu iman. *Kelima*, untuk mengetahui siapa itu orangtua.

1.4 Metode Penulisan

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penulis membaca secara cermat beragam referensi yang terdiri dari buku-buku, kamus-kamus, jurnal-jurnal, sumber-sumber internet yang relevan lalu menganalisisnya secara tepat untuk memenuhi tujuan tulisan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dikerjakan dan disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut. *Pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, saya menjelaskan peran orangtua dalam perkembangan iman anak. Kemudian penulis membaginya kedalam poin-poin sebagai berikut. (1). Pengertian peran orangtua dalam perkembangan iman anak. (2). Fungsi orangtua sebagai pendidik iman anak. (3). Cara orangtua mempengaruhi iman anak. (4) contoh-contoh orangtua dalam mempengaruhi iman anak.

Bab *tiga*, memberikan gambaran umum tentang *gravissimum educationis* khususnya Isi *Gravissimum Educationis* yang relevan dengan perkembangan iman anak. Implikasi *gravissimum educationis* terhadap peran orangtua dalam perkembangan iman anak. Contoh-contoh implementasi *gravissimum educationis* dalam perkembangan iman anak.

Bab *empat*, penulis membahas inti pokok skripsi ini yakni, meneropong pendidikan iman anak dengan pernyataan *gravissimum educationis*. Kemudian penulis mencari Implikasi filosofis dan etis dari peran orangtua dan pernyataan *Gravissimum Educationis* serta disusul dengan kesimpulan singkat yang berisikan penegasan.

Bab *lima*, dijadikan sebagai bab penutup dari tulisan ini. Dalam bab ini penulis memberikan suatu kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam tulisan ini dan

penulis mengakhiri bab ini dengan usul dan saran yang dapat di implementasikan dalam kehidupan konkret.